



UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI TUTOR SEBAYA KELOMPOK REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMALATE KOTA MAKASSAR

Oleh

Wirawati Amin¹, Hastuti Husain², Suriani B³, Afriani⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

e-mail: ¹wirawatiamin@gmail.com

Article History:

Received: 16-01-2024

Revised: 03-02-2024

Accepted: 28-02-2024

Keywords:

Tutor Sebaya, Kelompok
Remaja, Puskesmas
Tamalate Kota Makassar

Abstract: Perubahan yang dialami oleh remaja pada tahap pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Tutor sebaya merupakan salah satu metode alternatif yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pemberian edukasi/informasi. Metode pengajaran tutor sebaya yaitu pengajaran yang dilakukan oleh teman-temannya yang mempunyai usia hampir sebaya. solusi permasalahan yang ditawarkan yaitu: pembentukan tutor sebaya kelompok remaja, memberikan edukasi kepada remaja yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tamalate, memberikan leaflet sebagai bahan bacaan, menyiapkan video edukasi sebagai bahan belajar untuk kelompok tutor sebaya. Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tamalate adalah. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang Upaya Pencegahan Pernikahan dini dan pencegahan stunting dan Penyebaran informasi mengenai upaya pencegahan pernikahan dini dan pencegahan stunting berjalan dengan efektif melalui tutor sebaya kelompok remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Kemenkes RI, 2015).

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Berbagai perubahan terjadi pada remaja baik itu perubahan fisik maupun psikis menuntut remaja untuk bisa menyesuaikan diri. Pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikologis, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita serta lingkungan mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan (Hurlock, 1994).

Remaja merupakan suatu periode yang mencakup banyak perubahan. Masa remaja



adalah masa peralihan atau transisi dari anak menuju ke persiapan mengawali masa dewasa. Pada periode ini proses pertumbuhan dan perkembangan berkembang dengan pesat baik secara fisik, psikologis serta mental emosional. Hal ini tentu saja menjadikan remaja rentan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan psikososial (Iskandarsyah, 2016).

Perubahan yang dialami oleh remaja pada tahap pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan (Khan et al., 2019). Perubahan tersebut membuat remaja mengalami masa pubertas, jika remaja tidak dapat memenuhi berbagai tugas dalam tahap perkembangan maka akan menjurus kepada kenakalan remaja (Ahmad et al., 2019).

Saat ini remaja diperhadapkan dengan berbagai tantangan, termasuk tantangan dalam membina ketahanan remaja. Salah satu tantangan yang berasal dari remajanya adalah semakin dininya proses kematangan seksual atau yang lebih dikenal dengan istilah pubertas. Selain itu mudahnya akses dalam berbagai media social serta adanya pengaruh yang negative dari teman sebaya, menjadikan mereka sangat rentan dalam perilaku seksual yang beresiko. Akibat dari hal tersebut, tidak menutup kemungkinan akan terjadi pernikahan dini, *unsafe abortion*, kehamilan yang tidak di inginkan, hingga resiko terkena penyakit infeksi menular seksual (<http://www.bkkbn.go.id>)

Melihat kondisi saat ini, dimana remaja beresiko menikah di usia dini, maka pemerintah membuat suatu program yang dikenal dengan Pendewasaan Usia Perkawinan yakni suatu upaya yang ditempuh agar perempuan yang ingin menikah hendaknya mencapai usia minimal 20 tahun dan laki-laki berusia 25 tahun. Pendewasaan usia perkawinan tidak saja bertujuan untuk menunda perkawinan hingga mencapai usia minimal, tetapi mengupayakan agar hamil pertama terjadi pada periode usia reproduksi yang sehat. Hal ini dimaksudkan jika individu terpaksa menikah di usia dini, setidaknya dapat menunda kehamilan pertamanya (BKKBN, 2010).

Idealnya usia pernikahan untuk perempuan adalah minimal 20 tahun. Secara psikologis, sudah stabil dalam menyikapi banyak hal, dan ini berpengaruh dalam perkawinan. Wanita yang masih berumur kurang dari 20 tahun cenderung belum siap karena kebanyakan diantara mereka lebih memikirkan bagaimana mendapatkan pendidikan yang baik dan bersenang-senang. Laki-laki minimal 25 tahun, karena laki-laki pada usia tersebut kondisi psikis dan fisiknya sangat kuat, sehingga mampu menopang kehidupan keluarga untuk melindungi baik secara psikis emosional, ekonomi dan sosial (BKKBN, 2010)

Data yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Prov. Sulawesi Selatan, jumlah persentase remaja perempuan yang menikah di bawah usia meningkat. Pada tahun 2016 persentase perempuan yang menikah di usia ≤ 16 tahun berjumlah 16,93% kemudian terjadi peningkatan di tahun berikutnya menjadi 17,24%. Beberapa factor yang berperan pada perkawinan usia dini adalah kurangnya pengetahuan serta akses terhadap pendidikan, kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan, minimnya penegakan hukum, serta tradisi turun temurun di masyarakat.

Tutor sebaya merupakan salah satu metode alternatif yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pemberian edukasi/informasi. Tutor sebaya adalah siswa pilihan yang dijadikan sebagai pembimbing dalam suatu kelompok. Secara usia yang sama, tentu memungkinkan interaksi antar siswa lebih intensif. Dengan umur sebaya antara tutor dengan yang lain maka penerimaan pembelajaran akan lebih dimengerti. Tutor sebaya akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga yang lain dapat



menerima penjelasannya.

Metode pengajaran tutor sebaya yaitu pengajaran yang dilakukan oleh teman-temannya yang mempunyai usia hampir sebaya (Syaiful Bahri Djamarah, 2006). Kelebihan penggunaan metode tutor sebaya diantaranya dapat melatih siswa atau dapat meningkatkan kemampuan untuk mengeluarkan pendapat dan berkomunikasi.

Permasalahan Mitra

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, Wirawati Amin dan Andi Syintha Ida pada tahun 2021 dengan judul hubungan kehamilan pada usia remaja dengan output maternal neonatal di Puskesmas Jongaya Makassar, didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara ibu hamil usia remaja dengan kejadian partus lama dan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan tidak ada hubungan antara ibu hamil usia remaja dengan kejadian perdarahan dan persalinan prematur.

Pemberian informasi tentang pencegahan pernikahan dini diharapkan dapat mengurangi terjadinya pernikahan dini di kalangan remaja yang akan berakibat terjadinya kehamilan di usia dini pula. Salah satu wilayah yang banyak terjadi kasus pernikahan dini adalah wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar, yang berada di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja merupakan salah satu program pemerintah yang dijalankan hampir di semua Puskesmas. Dimana kegiatannya meliputi penyampaian informasi atau penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Kegiatan penyuluhan tersebut memberikan gambaran pengetahuan kepada para remaja tentang Kesehatan reproduksi khususnya bagi perempuan, salah satunya adalah bagaimana mencegah terjadinya pernikahan dini di kalangan remaja. Namun sampai saat ini kegiatan tersebut belum berjalan secara maksimal.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tamalate mendapatkan bahwa kejadian pernikahan dini masih tergolong banyak. Pernikahan dini akan berakibat banyaknya kehamilan dan persalinan di usia relatif muda yakni dibawah usia 20 tahun. Usia tersebut merupakan resiko tinggi bagi perempuan untuk hamil dan melahirkan karena organ-organ reproduksi masih dalam tahap perkembangan sehingga belum berfungsi dengan sempurna. Tanya jawab dengan beberapa remaja yang ditemui di wilayah tersebut, mengatakan bahwa mereka belum memahami betul tentang dampak dari pernikahan dini, sehingga perlu adanya pemberian edukasi pada remaja-remaja tersebut.

Solusi Permasalahan

Pencegahan pernikahan dini sebenarnya bukan hanya sekedar menunda usia perkawinan sampai batas tertentu, tetapi bagaimana mengupayakan agar pada saat kehamilan yang pertama dapat terjadi pada usia yang reproduksi yang aman, yakni 20-35 tahun.

Pemberian edukasi dimaksudkan untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada para remaja usia yang tepat untuk menikah, agar dalam merencanakan keluarga, sedapat mungkin dipertimbangkan kesiapan fisik dan mental, pendidikan, sosial ekonomi, pengendalian emosional, serta pengaturan jumlah dan jarak kelahiran. Selain itu beberapa keuntungan dari pencegahan pernikahan dini bagi remaja yaitu memiliki masa remaja yang bahagia, lebih banyak kesempatan untuk memiliki banyak teman, mempunyai kesempatan berkarir yang lebih baik, kesempatan lebih banyak untuk menuntut ilmu setinggi mungkin, serta masa depan cerah.



Di Sulawesi Selatan, jumlah persentase remaja perempuan yang menikah dini cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 persentase perempuan yang menikah di usia ≤ 16 tahun berjumlah 16,93% kemudian terjadi peningkatan di tahun berikutnya menjadi 17,24%. Jumlah pernikahan usia dini di wilayah kerja Puskesmas Tamalate masih tinggi. Hal tersebut terlihat pada banyaknya kehamilan dan persalinan di bawah usia 20 tahun (resiko tinggi). Selain itu sebagian besar remaja masih kurang pengetahuan tentang dampak dari pernikahan dini.

Melihat permasalahan yang ada, maka solusi permasalahan yang ditawarkan yaitu: pembentukan tutor sebaya kelompok remaja, memberikan edukasi kepada remaja yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tamalate, memberikan leaflet sebagai bahan bacaan, menyiapkan video edukasi sebagai bahan belajar untuk kelompok tutor sebaya.

Luaran Dan Target Capaian

Luaran

1. Luaran wajib: video edukasi remaja, artikel/prosiding dan peningkatan pengetahuan remaja putri
2. Luaran tambahan : Leaflet, HaKI

Target capaian

Target capaian pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Terbentuknya kelompok tutor sebaya
2. Efektifnya penyebaran informasi mengenai upaya pencegahan pernikahan dini dan pencegahan stunting melalui tutor sebaya kelompok remaja
3. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman remaja tentang Upaya Pencegahan Pernikahan dini dan pencegahan stunting

METODE

Kegiatan yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar menerapkan metode pemberian informasi secara langsung kepada khalayak sasaran dalam hal ini remaja mengenai pencegahan pernikahan dini. Membentuk kelompok tutor sebaya sebagai salah satu upaya penyebaran informasi yang lebih efektif. Tutor sebaya adalah siswa pilihan yang dijadikan sebagai pembimbing dalam suatu kelompok. Secara usia yang sama, tentu memungkinkan interaksi antar siswa lebih intensif. Dengan umur sebaya antara tutor dengan yang lain maka penerimaan pembelajaran akan lebih dimengerti. Tutor sebaya akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga yang lain dapat menerima penjelasannya.

Pemberian informasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para remaja tentang bagaimana dampak dari pernikahan dini sehingga diharapkan dapat mencegah meningkatnya kejadian pernikahan dini di kalangan remaja. Selain itu dengan pembentukan kelompok tutor sebaya akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada remaja tentang pernikahan dini dan pencegahan stunting. Diharapkan nantinya mereka dapat menerapkan pengetahuan telah didapatkan sebelumnya kepada teman-teman sebaya baik dilingkungan tempat tinggal maupun di sekolah.

Selain kepada remaja, jika ada keluarga atau masyarakat yang berada di lokasi kegiatan pada saat pelaksanaan, maka akan diikutsertakan. Hal ini dimaksudkan agar keluarga dan masyarakat juga terpapar dengan informasi tersebut, sehingga diharapkan orang tua tidak lagi memaksakan anaknya untuk menikah di usia yang tergolong muda.



Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan survey awal, dengan melakukan penjajakan ke lokasi yang direncanakan untuk dijadikan tempat kegiatan. Selanjutnya tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Tamalate untuk menetapkan salah satu lokasi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan. Setelah itu dilakukan Pengurusan administrasi, penyusunan bahan/materi alat bantu berupa video edukasi yang akan digunakan saat melakukan penyuluhan guna memudahkan remaja untuk lebih memahami materi yang diberikan.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan sosialisasi kegiatan kepada para remaja, pembentukan kelompok tutor sebaya dan kontrak waktu dengan partisipan, Pretest dengan kuis, pemberian materi melalui power point dan video edukasi serta sesi diskusi, penguatan materi menggunakan leaflet, Posttest dengan kuis. Tutor yang telah ditunjuk memberikan edukasi pada kelompok remaja. Tutor sebaya melakukan edukasi kepada para remaja lainnya melalui video edukasi yang telah diberikan. Kegiatan dibuktikan melalui dokumentasi kegiatan berupa foto/video kegiatan.

Tahap Evaluasi adalah tahap terakhir dengan melakukan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Penilaian dimaksudkan untuk mengukur dan menentukan apakah peserta mampu memahami materi yang diberikan. Akan dilakukan sesi tanya jawab pada akhir penyuluhan untuk mengukur secara langsung tingkat pemahaman remaja terhadap materi yang diberikan.

HASIL

NO	KEGIATAN	WAKTU	KET
1	Survey awal / penjajakan lokasi kegiatan	Juni 2023	Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar
2	Pemantapan dan penentuan lokasi serta sasaran	Juli 2023	Lokasi di Kelurahan Parangtambung dengan sasaran remaja SMP dan SMA
3	Pengurusan Perijinan ke Dinas Kesehatan	Juli 2023	Dinas Kesehatan Kota Makassar
4	Pengurusan perijinan ke Puskesmas Tamalate	Juli 2023	Puskesmas Tamalate Kota Makassar
5	Identifikasi remaja yang akan diikuti dalam kegiatan	Juli 2023	Teridentifikasi 20-25 remaja SMP dan SMA
6	Pertemuan dengan kelompok remaja, kontrak waktu pelaksanaan	29 Juli 2023	Disepakati pelaksanaan kegiatan di hari Sabtu, dengan pertimbangan sebahagian besar remaja tidak bersekolah pada hari tersebut.
7	Pertemuan dengan kelompok remaja, penjelasan tentang tujuan kegiatan, pembentukan kelompok tutor sebaya, diskusi, membuat group wa	5 Agustus 2023	- Remaja terlihat antusias mendengarkan penjelasan yang diberikan. - Sebahagian besar remaja belum memahami tentang



			tutor sebaya sehingga diberikan penjelasan oleh tim - Melakukan pre tes untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman remaja tentang pernikahan dini - Remaja bersedia menjadi tutor sebaya meskipun ini adalah pengalaman pertama mereka - Menyepakati waktu dan tempat untuk pelaksanaan/pertemuan berikutnya
8	Pemberian edukasi pada remaja tentang upaya pencegahan pernikahan dini, memberikan kuis untuk menilai pemahaman, diskusi dan tanya jawab terkait materi dan teknis pelaksanaan tutor sebaya oleh remaja	19 Agustus 2023	- Remaja mendengarkan dengan seksama dan sesekali bertanya jika ada yang kurang dipahami - Memberikan kuis di sela-sela penjelasan agar remaja tetap focus mengikuti kegiatan - Beberapa remaja berbagi cerita (<i>brainstorming</i>) tentang teman dan tetangga mereka yang mengalami pernikahan dini - Tim memberikan umpan balik terhadap brainstorming oleh remaja - Tim memberikan penguatan kepada remaja untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, khususnya di lingkungan sekitar rumah - Menilai peningkatan pemahaman pada remaja dengan melakukan tanya jawab
9	Mengidentifikasi dan diskusi terkait upaya pencegahan pernikahan dini dan pencegahan stunting melalui tutor sebaya oleh kelompok remaja	2 September 2023	- Diskusi tentang pengalaman menjadi tutor sebaya. Remaja menceritakan pengalamannya saat berbagi informasi tentang pencegahan pernikahan dini - Mengidentifikasi jika ada kendala yang dirasakan saat



			menjadi tutor sebaya kelompok remaja
10	Koordinasi dengan pihak Puskesmas terkait kegiatan pengabdian masyarakat	9 September 2023	Kegiatan telah dilaksanakan pada sasaran yaitu kelompok remaja. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan sukses

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tamalate adalah :

1. Terbentuk 4 kelompok tutor sebaya
2. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman remaja tentang Upaya Pencegahan Pernikahan dini dan pencegahan stunting
3. Penyebaran informasi mengenai upaya pencegahan pernikahan dini dan pencegahan stunting berjalan dengan efektif melalui tutor sebaya kelompok remaja.

SARAN

Dari hasil kegiatan ini disarankan untuk :

1. Lebih mengintensifkan penyuluhan/pemberian edukasi pada remaja, dengan salah satu metode melalui tutor sebaya.
2. Perlu digalakkan kembali posyandu remaja sebagai upaya pemberdayaan para remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BKKBN, 2001. Remaja Mengenal Dirinya. Jakarta
- [2] BKKBN, 2012. Pendewasaan Usia Perkawinan dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi bagi remaja Indonesia. Direktorat Remaja dan Hak-hak Reproduksi Remaja, cetakan ke-2. Jakarta
- [3] BKKBN, 2012. Materi Pegangan Kader Tentang Bimbingan Dan Pembinaan Keluarga Remaja. Direktorat Bina Ketahanan Remaja, cetakan ke-2. Jakarta
- [4] Depkes RI, 2003. *Strategi Nasional Kesehatan Remaja*. Direktorat Kesehatan Keluarga Dirjen Bina Kesehatan masyarakat. Jakarta
- [5] Depkes RI, 2005. Pedoman Pelayanan Kesehatan dan Peduli Remaja Di Puskesmas. Direktorat Kesehatan Keluarga Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta
- [6] Dinkes Sul-Sel. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015*
- [7] Iskandarsyah, 2006. Remaja dan Permasalahannya; Perspektif Psikologi Terhadap Permasalahan Remaja dalam Bidang Pendidikan. Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.
- [8] Muadz, 2008. Modul Pelatihan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Calon Konselor Sebaya. Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi. Jakarta
- [9] Sarwono SW, 2004. Psikologi Remaja. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [10] Waspodo, 2005. Kesehatan Reproduksi Remaja. Dalam: Martadisoebrota D, dkk. Edisi Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial. YBPSP. Jakarta
- [11] <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/kesehatan-reproduksi-dan-nikah-dini>



-
- [12] <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-reproduksi-remaja-dalam-aspek-sosial>